The Relation Between Components Proportion of Clean and Healthy Lifestyle in the Workplace With The Number of Consumer of Food Traders (Tamansari, Bandung Wetan)

[1]Ajeng Suci Lestari,[2] Fajar Awalia Yulianto,[2]Siska Nia Irasanti

[1]Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung
[2]Departmen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Universitas Islam Bandung
[2]Departmen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstract. World Health Organization's data, approximately 2.2 million people in the developing countries die keluevery year from various diseases caused by poor levels of sanitation and hygiene. Indonesia was in the 3rd ranks with the worst sanitation in the world. The growth of street food today has become one of the informal sectors which is often associated with negative impacts on the urban environment. The purpose of this study is to find out the relation between components of PHBS in the workplace with the number of consumer of food traders in Tamansari, Bandung Wetan. This study was observational analytic with a survey method design. Sample selection is done through the estimation of proportion with absolute precision. The number of respondents are 60 consisted of 30 students and 30 traders. This study was conducted on October to November 2018 in Tamansari, Bandung Wetan. The results of the median percentage of PHBS that are fulfilled by traders are 89.47% with the smallest value at 57.89%. The median of food traders is 3.5, food taders favored by 17 from 30 students. On consumer buying interest PHBS is not the main factor that attracts interest. The conclusion in this study there is no significant relation between clean and healthy lifestyle in traders with the number of consumers interested in Tamansari.

Keyword: Buying Interest, PHBS, Informal Sector

Hubungan Proporsi Komponen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Tempat Kerja Dengan Jumlah Peminat pada Pedagang Makanan (Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)

Abstrak. Data *World Health Organization*, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh tingkat sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan sanitasi terburuk di dunia. Pertumbuhan pedagang makanan kaki lima saat ini telah menjadi salah satu sektor informal yang sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan proporsi komponen PHBS di tempat kerja pada pedagang makanan dengan jumlah peminat konsumen di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan rancangan metode *survey*. Pemilihan sampel dilakukan melalui estimasi proporsi dengan presisi mutlak. Jumlah responden 60 terdiri dari 30 mahasiswa dan 30 pedagang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2018 bertempat di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan dan di dapatkan hasil nilai tengah persentase PHBS yang dipenuhi oleh pedagang adalah 89.47% dengan nilai paling kecil di 57.89%. Nilai tengah pemilih pedagang makanan adalah 3.5, pedagang makanan yang difavoritkan oleh 17 dari 30 mahasiswa. Pada minat beli konsumen PHBS bukanlah menjadi faktor utama yang menarik minat . Simpulan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang dengan jumlah peminat konsumen di Tamansari.

Kata Kunci: Minat Beli, PHBS, Sektor Informal

Korespondensi: Ajeng Suci Lestari. 1Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jalan Tamansari No. 22,40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, HP: 081221658507 Email: ajengs12.as@gmail.com

Pendahuluan

Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2009 telah mengeluarkan data bahwa sekitar 64,41% sarana sudah dibina lingkungannya. Beberapa sarana seperti pendidikan sekitar 67,52%, tempat kerja 59,15%, tempat ibadah 58,84%, fasilitas kesehatan 77,02% juga sarana lain 62,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan Insitusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, belum berjalan sebagaimana mestinya.[1]

Berdasarkan data dari *World Health Organization* menyatakan bahwa, 2,2 juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh tingkat *hygiene* dan sanitasi yang buruk di Negara berkembang, dari data tersebut maka WHO mengurutkan beberapa negara dengan tingkatan sanitasi dan *hygiene* buruk di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-3.[2]

Salah satu sektor informal yang selalu dikaitkan dengan dampak negatif di lingkungan perkotaan disebabkan karena pertumbuhan pedagang makanan kaki lima. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, kebutuhan masyarakat kepada pedagang kaki lima menjadikan keberadaan para pedagang makanan semakin banyak.[3]

Penelitian mengenai hubungan proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja pada pedagang makanan dengan jumlah peminat di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan dilakukan karena merupakan wilayah tempat Universitas Islam Bandung berdiri dan banyak mahasiswa yang mengkonsumsi makanan dari pedagang makanan Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proporsi komponen perilaku hidup sehat dan bersih di tempat kerja pada pedagang makanan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.
2. Untuk mengetahui jumlah peminat yang datang pada pedagang makanan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.
3. Untuk gambaran minat beli konsumen yang datang pada pedagang makanan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan
4. Untuk mengetahui hubungan proporsi komponen perilaku hidup sehat dan bersih di tempat kerja pada pedagang makanan dengan jumlah peminat di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.

Metode

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan rancangan metode *survey*. Veriabel penelitian ini adalah kategorik dengan 2 kelompok yang *independent* (tidak berpasangan), menggunakan uji asumsi distribusi *saphiro wilk*, apabila terpenuhi menggunakan korelasi person, korelasi spearman bila tidak program stata versi II .

Populasi target dalam penelitian ini adalah pedagang

makanan di Kota Bandung, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah pedagang makanan yang berjualan di wilayah Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan. Pemilihan sampel dilakukan melalui estimasi proporsi dengan presisi mutlak dan didapatkan sampel 23 dan penulis membulatkan menjadi 30 sampel yang diteliti.

Subjek penelitian adalah Pedagang makanan kaki lima, Tempat dagangan di pinggir jalan yang menggunakan jongko/ kios, tempat dagangan ±100 m di sekitar kampus UNISBA Tamansari, konsumen yang membeli makanan pada pedagang yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah subjek menolak ikut serta dalam penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan ceklis PHBS tempat kerja dan kuesioner minat konsumen (*attention, interest, desiere, action*)

Prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan perizinan terlebih dahulu, dilakukan survey pada konsumen dengan pemberian kuesioner dan dilakukan pengolahan data, penelitian kepada pedagang dilakukan dengan perizinan, dilakukan survey pada pedagang dengan pengisian formulir perilaku hidup bersih dan sehat dan dilakukan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggukanan 2 alat pertama menggunakan kuesioner baku yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat untuk meneliti bagian Phbs, dan kedua menggunakan kuesioner yang sudah di validasi untuk meneliti minat konsumen. Pengolahan data dilakukan dengan uji asumsi distribusi *saphiro wilk*, apabila terpenuhi menggunakan korelasi person, korelasi spearman bila tidak program stata versi II.

Hasil

Penelitian dilakukan kepada pedagang yang menjual makan di Jalan Tamansari pada bulan Oktober – November 2018. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan formulir perilaku hidup bersih dan sehat pada responden, kuesioner aktifitas fisik pada responden, dan formulir minat beli pada responden. Responden yang berpartisipasi mencakup 60 responden, 30 responden pedagang makanan dan 30 responden mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persentase PHBS dan Jumlah Pemilih

	Min	*Max*	*Median*	*Mean*	SD	*Skewness*	Kurtosis	*P (Shapiro-Wilk)*
Persentase PHBS	57,89	94,74	89,47	84,81	9,94	-1,47	4,08	0.00
Jumlah Peminat	0	17	3,5	4,67	4,11	1,28	4,38	0.00

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas menggambarkan nilai tengah persentase PHBS yang dipenuhi oleh pedagang makanan di Tamansari adalah 89,47% dengan nilai paling kecil di 57,89%. Nilai tengah pemilih pedagang makanan adalah 3,5, pedagang makanan yang difavoritkan oleh 17 dari 30 mahasiswa tercantum dalam gambar 4.1. Analisis distribusi dilihat dari *median, mean, skewness, kurtosis* dan uji *P (Shapiro-Wilk)* disimpulkan persentase PHBS dan jumlah pemilih tidak memenuhi asumsi distribusi normal yang berarti tidak berhubungan secara signifikan. Dilakukan transformasi data namun asumsi distribusi normal tetap tidak terpenuhi, sehingga uji non parametrik dilakukan untuk analisis selanjutnya. Dilakukan transformasi data namun asumsi distribusi normal tetap tidak terpenuhi, sehingga uji non parametrik dilakukan untuk analisis selanjutnya

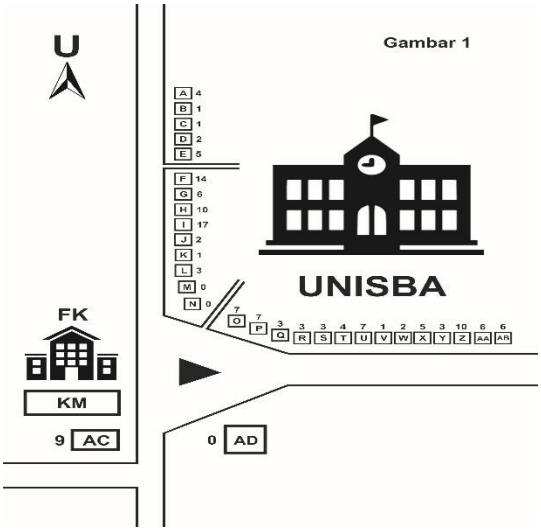

Gambar 4.1 Lokasi Pedagang Favorit Mahasiswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa didapatkan yang sudah tercantum dalam gambar 4.1 yaitu, ada 1 pedagang makanan I yang menjadi tempat favorit mahasiswa dengan 17 mahasiswa peminat, pedagang makanan F dengan jumlah peminat 14 mahasiswa, pedagang makanan H, dan pedagang makanan Z dengan pemilih 10 mahasiswa, perbandingan jumlah peminat dengan komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan dapat dilihat pada gambar 4.2.

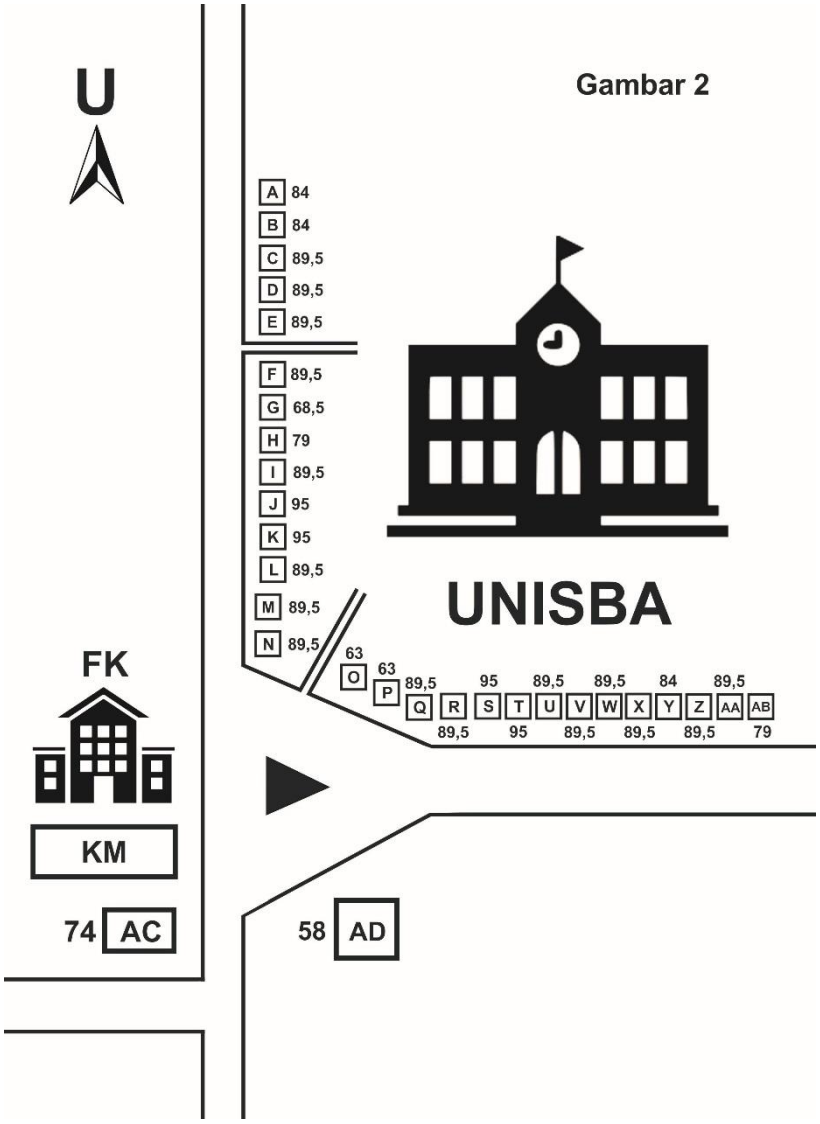

Gambar 4.2 Persentase Komponen PHBS Pada Pedagang Makanan

Pada tabel 4.2 persentase komponen perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah diterapkan oleh pedagang, jika diberikan peringkat maka pedagang makanan J,K,S menempati peringkat pertama dengan persentase 95% sudah menerapkan komponen perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja hanya saja pedagang makanan dengan persentase tertinggi tidak menggunakan alat pelindung diri dan pemilahan sampah tidak dilakukan, sedangkan yang tingkatan proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan AD sangat rendah dengan persentase nilai 58% dikarenakan banyak komponen yang tidak terpenuhi seperti merokok pada saat berjualan, tidak menggunakan alat pelindung diri, toilet yang tidak bersih, air bersih dan keran tidak terjangkau, pemilahan sampah tidak dilaksanakan.

Proporsi perilaku hidup bersih dan sehat dijelaskan pada tabel berikut .

Tabel 4.2 Proporsi PHBS Pedagang Makanan

Kategori	Tidak	Ya	Total	% Ya
APD	16	14	30	46
Tidak Merokok	3	27	30	90
Tidak Meludah	0	30	30	100
Air Mengalir	3	27	30	90
Sabun Dan Akses	4	26	30	86
Air Cukup	6	23	29	76
Keran	9	21	30	70
Air Bersih	3	26	29	86
Toilet Dipisah	3	27	30	90
Bersih Dan Tidak Bau	0	30	30	100
Ventilasi	0	30	30	100
Air Cukup	0	29	29	96
Cuci Tangan	2	28	30	93
Penanggung Jawab Toilet	3	26	29	86
Punya Tempat Sampah	0	30	30	100
Tempat Sampah Setiap Kios	0	30	30	100
TS Setiap Los	1	30	30	100
Pemilahan Sampah	0	30	30	100

Komponen perilaku hidup bersih dan sehat yang di teliti digambarkan pada diagram dibawah .

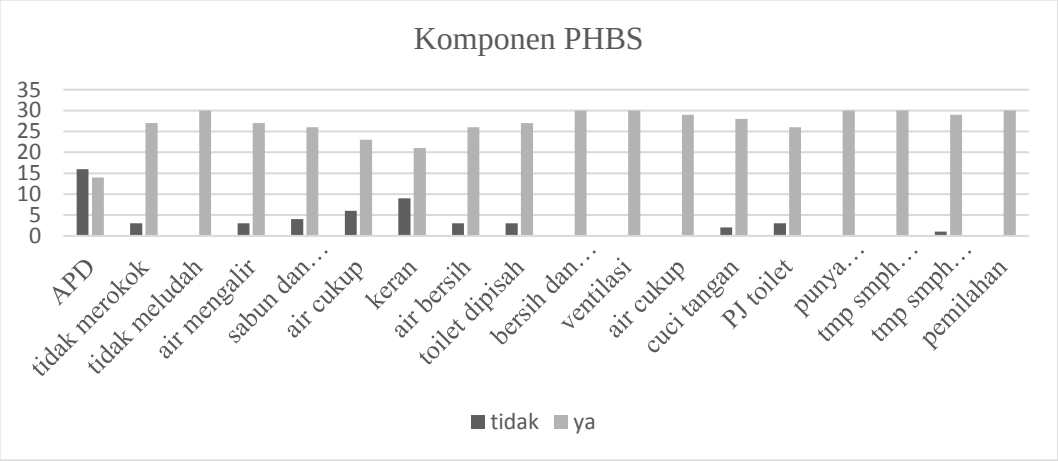

Gambar 4.3 Komponen PHBS

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.3 menunjukkan bagaimana komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan di Tamansari masih belum menerapkan phbs, dengan presentasi phbs yang masih belum sempurna dan masih belum menggunakan alat pelindung diri.

Proporsi jumlah peminat beli konsumen didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Proporsi Jumlah Peminat

Kategori	Ya	Tidak	%
Rasa Enak	23	7	76
Harga Murah	28	2	93
Tempat Strategis	19	11	63
Pelayanan Baik	6	24	20
Penerapan PHBS	10	27	10

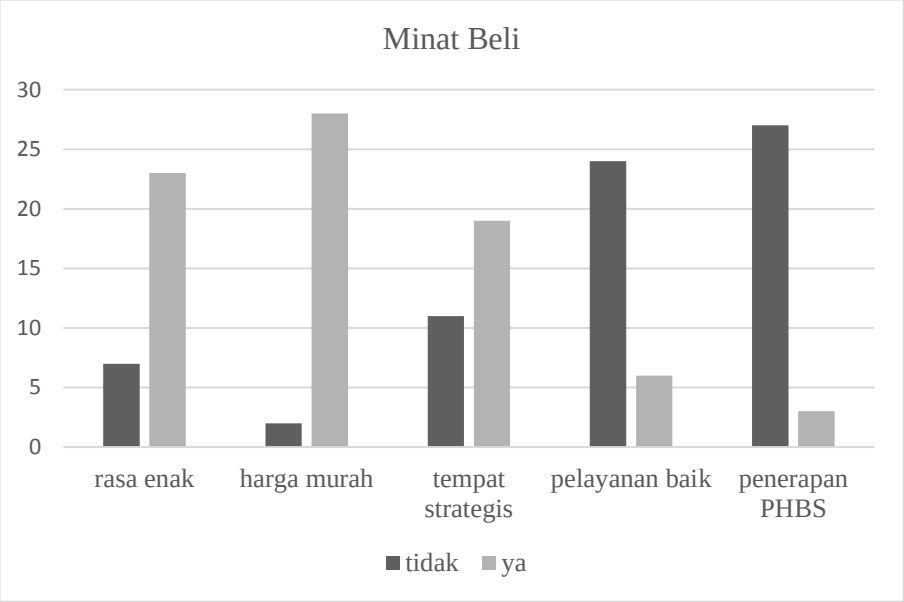

Gambar 4.4 Minat Beli Konsumen

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.4 menunjukan minat beli pada mahasiswa dimana pelayanan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bukan merupakan pertimbangan utama untuk menjadikan pedagang makanan tersebut sebagai pedagang favorit. Faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah harga murah, rasa enak, dan tempat strategis.

Untuk mengetahui hasil penelitian penulis melakukan analisis bivariat di dapatkan hasil sebagai berikut. Hubungan proporsi komponen PHBS dan Jumlah Peminat dihitung dengan menggunakan metode P *(Spearman)* didapatkan hasil 0.19, perbedaan jumlah peminat berdasarkan aktifitas pedagang dihitung dengan P *(Kruskal-Wallis)* untuk aktifitas berat didapatkan hasil 1.00 dan aktifitas sedang ringan 0.49.

Dalam analisis bivariat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang dengan jumlah peminat di Tamansari.

Pembahasan

Penelitian tentang hubungan proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan di Tamansari yang telah dilakukan yaitu masih belum ber phbs, dengan persentasi phbs yang masih belum sempurna dan masih banyak pedagang makanan yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria Agustina phbs pada pedagang di Demang Lebar Daun Palembang pada anak SD tahun 2009 yang menyatakan bahwa *hygiene* perorangannya baik 52,2%, dan 47,8% buruk, tidak ada satupun yang menggunakan celemek sebagai alat pelindung diri. [4]

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri tentang faktor yang berhubungan dengan phbs pada pkl di pantai Padang tahun 2013 mengatakan sebagian phbs yang tidak di terapkan pedagang 52,1%, pengetahuan pedagang yang buruk terhadap phbs yaitu 77,1%, dan beberapa pedagang mengatakan, petugas kesehatan kurang berpartisipasi dalam penerapan phbs tersebut.[5]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Anisha Triastami Fajrin yang menyatakan bahwa faktor pendukung seperti sarana tempat sampah, dan pemilahan tempat sampah menjadi faktor pendukung pedagang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ditemukan beberapa angkringan memiliki sarana yang kurang.[6]

Hasil penelitian tentang jumlah peminat yang membeli makanan pada pedagang menunjukan bahwa pelayanan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bukan merupakan pertimbangan utama untuk menjadikan pedagang makanan tersebut sebagai pedagang makanan favorit. Faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah harga murah, rasa enak, dan tempat strategis.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian tentang minat beli yang dilakukan oleh Hendra Fure tentang lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional bersehati calaca, menyatakan bahwa hal hal tersebut seperti lokasi, dan harga berpengaruh terhadap minat beli konsumen.[7]

Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor pertama adalah predisposisi yang merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, seperti: pengetahuan, kepercayaan, sikap, budaya, faktor yang kedua adalah pendukung yang merupakan kemungkinkan terjadinya perilaku, seperti fasyankes atau institusi yang membantu terwujudnya kesehatan, dan faktor ketiga yaitu pendorong yang merupakan faktor yang mencakup perilaku petugas kesehatan, perilaku kelompok yang dijadikan acuan masyarakat, dan peraturan-peraturan.[8]

Berdasarkan teori tersebut penulis berasumsi bahwa phbs dapat di penuhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan pedagang tentang perilaku hidup bersih dan sehat, petugas kesehatan, pendapatan pedagang dan juga pendidikan pedagang karena semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan bagi masyarakat.

Subjek yang diteliti adalah pedagang makanan di jalan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan yang merupakan salah satu sektor informal. Kesadaran pedagang dalam menerapkan pelaksaan komponen perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah sanitasi dan *hygiene* yang dapat berdampak pada kesehatan baik itu pribadi, keluarga maupun masyarakat. Makanan yang telah di olah oleh pedagang makanan yang tidak memperhatikan kebersihannya

dapat berdampak buruk. [8,9]

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang dengan jumlah peminat di Tamansari.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka didapatkan simpulan bahwa proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan di Tamansari memiliki persentase yang cukup baik, kecuali alat pelindung diri dimana lebih banyak pedagang tidak menggunakan alat pelindung diri, jumlah peminat pada pedagang makanan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan rata-rata 5 peminat untuk setiap lokasi dan 17 orang untuk lokasi tertentu., pertimbangan utama minat beli konsumen adalah harga murah, rasa enak, dan tempat strategis dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi komponen perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang dengan jumlah peminat di Tamansari.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan teimakasih kepada Allah SWT, kepada orang tua penulis dan keluarga , juga kepada Fakultas Kedokteran Unisba, pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya, kepada dosen Fakultas Kesokteran Unisba , serta segala pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Depkes. Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat. 2011;45. Tersedia Pada: Www.Depkes.Go.Id

Maimun DN, Dupai L, Erawan PEM. Pengaruh kesmas cilik dalammeningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehatmurid kelas v sekolah dasar negeri 12 poasia kota kendari tahun 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2017;2(5):1–9.

Budi As. Kajian lokasi pedagang kaki lima berdasarkan preferensi pkl serta persepsimasyarakat sekitar di kota pemalang. 2006 [Dikutip 3 Januari 2018]; Tersedia Pada: Http://Eprints.Undip.Ac.Id/16503/

Aryani D, Rosinta F. Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas pelanggan. J Ilmu Adm Dan Organ. 2010;17(2):114–26.

Fitri Y. Faktor - faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang makanan kaki lima di Pantai Padang tahun 2013. 28 Oktober 2013 tersedia pada :Http://Scholar.Unand.Ac.Id/15825/

24. Andi Anisha Triastami Fajrin. *Tindakan sosial pedagang angkringan dalam penerapan phbs (perilaku hidup bersih dan sehat) di Surabaya.* Komunitas, 6 (1). Pp. 23-

41.ISSN 2303-1166

Hendra Fure. Lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional bersehati calaca. 2013 Vol 1, No 3 (2013)

Pedagang kuliner masih abai kebersihan | Republika Online [Internet]. [Dikutip 26 Desember 2017].

Agustina F, Pambayun R, Febry F. Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di kelurahan demang lebar daun palembang tahun 2009. 2009